

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Aspek Sosial Ekonomi

a. Pengertian Aspek Sosial

Aspek sosial merupakan hubungan dengan masyarakat, kemampuan melakukan interaksi dengan masyarakat dan target kontribusi dengan sesama kehidupan. Kehidupan sosial sangat penting agar hidup menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Kita tidak bisa hidup tanpa interaksi dengan lingkungan dan sesama kehidupan. Dalam mencapai pemenuhan aspek kepentingan sosial adalah penting diperhatikan untuk mencapai keseimbangan dalam kehidupan.

Meluangkan waktu bersama orang-orang di sekitar kita dengan terlibat dalam kegiatan lingkungan, seperti kerja bakti di lingkungan sekitar rumah, bersilaturahmi dengan saudara, sahabat dan tetangga. Ingatlah kesuksesan tidak bisa dilepaskan dari dukungan orang lain. Banyak sekali yang bisa kita lakukan untuk membangun hubungan baik dengan orang lain agar hidup lebih bermakna dan menyenangkan.¹

b. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah suatu kehidupan bersama di dalam masyarakat. Bertemunya seseorang dengan orang lain atau kelompok lainnya, kemudian saling berbicara memberikan argumentasi, kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam interaksi sosial, hubungan yang terjadi harus bisa timbal balik yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Ciri-ciri interaksi sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Lebih dari satu orang
- 2) Berkomunikasi satu sama lain

¹Eko Jalu Santoso, *Life Balance Ways* (Jakarta: Gramedia, 2010), 199.

- 3) Ada dimensi waktu (dahulu, sekarang, dan akan datang)
 - 4) Ada tujuan tertentu.²
- c. Pengertian Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi umumnya dikaji secara terpisah, kata sosial seperti yang tertulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mempunyai arti sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Dalam ilmu sosiologi menegaskan bahwa manusia merupakan makhluk sosial di mana manusia tidak akan mampu wajar jika tidak dibantu oleh manusia lain di lingkungannya.

Kata ekonomi diambil dari kata Yunani “*oikos*” yang mempunyai arti keluarga atau rumah tangga serta “*nomos*” artinya aturan, peraturan, hukum. Sehingga pengertian kata ekonomi bisa dijelaskan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa ekonomi adalah ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (keuangan, perindustrian dan perdagangan).

Dari penjelasan di atas bahwa sosial ekonomi adalah semua hal yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, seperti sandang, pangan, pendidikan, perumahan, kesehatan dan lain-lain. Pembangunan ekonomi adalah proses yang multidimensi dan mengakibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat serta kelembagaan nasional di antaranya dengan percepatan pertumbuhan ekonomi, penurunan kesenjangan kesejahteraan serta memberantas kemiskinan. Tingginya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan merupakan pencapaian

²Sudariyanto, *Interaksi Sosial* (Semarang: Alprin, 2019), 21-22.

kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan.³

d. Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan segala sesuatu yang dianggap berharga oleh masyarakat tentang suatu hal yang diharapkan, indah dan benar. Keberadaan nilai bersifat abstrak dan ideal, nilai sosial menjadikan sesuatu yang dianut oleh masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik maupun buruk, pantas atau tidak pantas harus melalui proses menimbang. Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut masyarakat. Tak heran apabila masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain terdapat perbedaan tata nilai.

Ciri-ciri nilai sosial sebagai berikut:

- 1) Merupakan konstruksi masyarakat sebagai hasil interaksi antar warga masyarakat.
- 2) Terbentuk melalui sosialisasi (proses belajar).
- 3) Bervariasi antara kebudayaan satu dengan kebudayaan yang lainnya.
- 4) Dapat mempengaruhi pengembangan diri sosial.
- 5) Merupakan bagian dari usaha pemenuhan kebutuhan dan kepuasan sosial manusia.
- 6) Memiliki pengaruh yang berbeda antar warga masyarakat.
- 7) Cenderung berkaitan satu sama lain dan membentuk sistem nilai.

e. Fungsi Nilai Sosial Bagi Kehidupan Manusia:

- 1) Dapat mengarahkan masyarakat dalam berpikir dan bertindak laku.
- 2) Sebagai penentu terakhir manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosial. Nilai sosial dapat memotivasi seseorang untuk mewujudkan harapan sesuai dengan perannya.

³Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Depublish, 2019), 56-57.

- 3) Dapat menyumbangkan seperangkat alat untuk menetapkan “harga” sosial dari suatu kelompok.
- 4) Sebagai alat solidaritas di kalangan anggota kelompok.
- 5) Sebagai alat pengawas perilaku manusia
 - a) Memberikan harapan yang baik, sikap mandiri dan bertanggung jawab.
 - b) Mengarahkan cara berperasaan, berpikir, berkehendak, dan bertindak.⁴

f. Pendampingan Sosial Sebagai Strategi Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat menjadi bagian dari tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang dimilikinya.

Pendamping sosial hadir sebagai agen perubahan yang terlibat untuk membantu memecahkan persoalan yang dihadapi, dengan demikian dapat diartikan sebagai interaksi dinamis antara kelompok sosial secara bersama-sama untuk menghadapi beragam tantangan, seperti:

- 1) Merancang program perbaikan kehidupan sosial ekonomi.
- 2) Menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan.
- 3) Memecahkan masalah sosial.
- 4) Menjalinkan kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konsep pemberdayaan masyarakat.⁵

Bagi para pekerja sosial, suatu kegiatan pemberdayaan dilakukan melalui pendampingan

⁴Yulianthi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 29-30.

⁵Andi Nur Graha, “Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial dalam Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi,” *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 5, No. 2 (2009): 120-121.

sosial. Terdapat lima kegiatan penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pendampingan sosial, di antaranya:

1) Motivasi

Rumah tangga yang ekonominya rendah perlu didorong untuk membentuk sebuah kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat. Kelompok Kampung Kalkun dimotivasi untuk terlibat dalam meningkatkan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan mereka sendiri.

2) Manajemen diri

Sebuah kelompok harus pandai memilih seorang pemimpin dan mengatur kegiatan mereka secara bersama, seperti melaksanakan pertemuan, melakukan pencatatan, evaluasi dan laporan. Pada tahap awal, pendampingan dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem.

3) Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui sebuah pengalaman yang dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan ini dapat membantu masyarakat yang kurang mampu untuk menciptakan mata pencaharian sendiri atau untuk meningkatkan keahlian mereka.

4) Mobilisasi sumber

Mobilisasi sumber adalah sebuah metode yang digunakan untuk menghimpun sumber-sumber dana individu melalui swadaya kelompok dengan tujuan untuk menciptakan modal sosial. Ide tersebut didasari oleh pandangan bahwa setiap orang memiliki

sumbernya sendiri yang dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial.

5) Pembangunan dan pengembangan jaringan

Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya dalam membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial yang ada di sekitarnya. Jaringan tersebut sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan pemberdayaan masyarakat.⁶

g. Konsep Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Kondisi sosial ekonomi merupakan suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi tersebut disertai dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh orang yang membawa status. Kondisi sosial ekonomi merupakan suatu keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat yang ada di lingkungannya, kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai adanya saling mengenal antara satu dengan yang lainnya, paguyuban, gotong royong dan kekeluargaan. Kondisi sosial masyarakat desa Undaan Tengah terdiri dari interaksi sosial, nilai sosial dan tingkat pendidikan.

Kaitan status sosial dan kebiasaan hidup sehari-hari yang telah membudaya bagi individu atau kelompok, dalam masyarakat baik yang sederhana maupun yang kompleks, pola interaksi atau pergaulan hidup antara individu menunjuk pada perbedaan kedudukan, derajat atau status kriteria dalam membedakan status pada

⁶Murdani, Sus Widayani, dan Hadromi, "Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah," *Jurnal Abdimas* 23, No. 2 (2019): 155-156.

masyarakat yang kecil biasanya sangat sederhana. Tinjauan sosial ekonomi penduduk mencakup aspek sosial, aspek sosial budaya dan aspek desa yang berkaitan dengan kelembagaan dan aspek peluang kerja. Aspek ekonomi desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat desa. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat baru terjangkau jika pendapatan rumah tangga mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan pengembangan usaha-usahanya. Berikut ada beberapa ciri-ciri keadaan sosial ekonomi masyarakat:

- 1) Lebih berpendidikan.
- 2) Mempunyai tingkat mobilitas ke atas lebih besar.
- 3) Mempunyai ladang luas.
- 4) Mempunyai status sosial yang ditandai dengan tingkat kehidupan, kesehatan, pekerjaan, dan pengenalan diri terhadap lingkungan.
- 5) Lebih berorientasi pada ekonomi komersial produk.
- 6) Pekerjaan lebih spesifik.
- 7) Mempunyai sifat yang lebih berkenaan dengan kredit.

Aspek sosial ekonomi desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat desa, individu atau kelompok yang berkaitan dengan ukuran rata-rata yang berlaku tentang pendidikan, pemilikan barang-barang dan partisipasi dalam aktivitas dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya dalam kehidupan sehari-hari.⁷

⁷Basrowi dan Siti Juariyah, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur." *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 7, No. 1 (2010): 60-62.

h. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Stratifikasi atau status merupakan perbedaan penduduk dalam suatu masyarakat ke dalam sejumlah tingkatan atau lapisan secara berjenjang dari lapisan tertinggi hingga lapisan terbawah. Inti dari pelapisan dalam masyarakat merupakan tidak adanya pemerataan atau keseimbangan dalam pembagian hak-hak, kewajiban dan tanggung jawab di antara para anggota masyarakat. Status sosial merupakan tempat seseorang secara umum dalam masyarakat yang berhubungan dengan orang lain dalam artian lingkungan pergaulan, prestisenya, hak-hak dan kewajiban. Berdasarkan cara bagaimana status diperoleh, status dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) *Ascribed status* (status yang diharapkan)
Kedudukan semacam ini diterima oleh seseorang bukan karena usaha, melainkan karena pengaruh adat dan kebudayaan yang berlaku atau corak masyarakat.
- 2) *Achieved status* (status yang dicapai dengan usaha)
Kedudukan semacam ini dicapai oleh seseorang berkat jerih payah usahanya sendiri. Keadaan keluarga juga akan berpengaruh terhadap perkembangan status sosial, ini dapat diartikan bahwa sikap, cita-cita, hobi, minat dan motivasi keluarga terhadap suatu objek akan dipengaruhi oleh keadaan ekonomi orang tua. Dengan kondisi ekonomi yang cukup akan mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk bergabung dan mengembangkan Kampung Kalkun. Sehingga dengan keadaan sosial yang lebih tinggi dapat meningkatkan Kampung Kalkun menjadi sentral Kalkun di Jawa Tengah.⁸

⁸M Jailani, "Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Anak untuk Berwirausaha," *Jurnal Pendidikan* 14, No. 1 (2019): 36-37.

2. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat merupakan sejumlah besar orang yang tinggal dalam wilayah yang sama, relatif independen dengan orang-orang di luar wilayah dan memiliki budaya yang hampir sama. Masyarakat menjadi sekelompok individu yang memiliki kepentingan bersama dan memiliki budaya serta lembaga yang khas. Masyarakat juga dapat dipahami sebagai sekelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama. Menurut Adam Smith yang dikutip dalam buku Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan bahwa sebuah masyarakat dapat terdiri dari berbagai jenis manusia yang berbeda, yang memiliki fungsi yang berbeda, yang terbentuk dan dilihat hanya dari segi fungsi bukan dari rasa suka maupun cinta, dan hanya rasa untuk saling menjaga agar tidak saling menyakiti.

Menurut Linton yang dikutip dalam buku Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan bahwa masyarakat adalah seskelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama sehingga dapat terbentuk sebuah organisasi yang mengatur setiap individu dalam masyarakat dan membuat setiap individu dalam masyarakat dapat mengatur diri sendiri dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan makhluk sosial dengan batasan tertentu. Dalam ensiklopedi Indonesia, pengertian masyarakat ada tiga antara lain:

- 1) Bentuk tertentu kelompok sosial berdasarkan rasional yang ditranslasikan (diterjemahkan) sebagai masyarakat patembayan dalam bahasa Indonesia, kelompok sosial lain yang berasaskan pada ikatan naluri kekeluargaan atau masyarakat paguyuban.
- 2) Pengertian masyarakat berdasarkan ensiklopedi manusia adalah keseluruhan masyarakat manusia meliputi seluruh kehidupan bersama.

3) Menunjukkan suatu tata kemasyarakatan tertentu dengan ciri sendiri sebuah identitas dan suatu otonomi yang relatif seperti masyarakat barat, masyarakat primitif yang merupakan suku yang belum banyak berhubungan dengan dunia sekitarnya.⁹

b. Masyarakat Islam

Menurut Kaelani masyarakat Islam adalah kelompok manusia dalam kehidupannya saling berhubungan dengan manusia lain berdasarkan kebudayaan Islam. Artinya sistem masyarakat dari kebiasaan atau tata cara, wewenang dan kerjasama berbagai kelompok maupun golongan, yang menunjukkan jalinan hubungan sosial yang selalu berubah dan menghasilkan sebuah kebudayaan. Dalam konteks masyarakat Islam pola kehidupan dan kebudayaan dalam suatu masyarakat berdasarkan pada nilai-nilai keislaman.¹⁰

Yusuf Al-Qorodowi juga berpandangan bahwa masyarakat Islam merupakan masyarakat yang iman dan taqwa kepada Allah SWT, sebab iman kepada-Nya akan membuat kehalusan dan ketinggian moral serta kesadaran sosial. Selanjutnya orang tersebut akan melahirkan perilaku budaya dan kontrol sosial yang tinggi. Semua prinsip dan nilai-nilai dari Allah SWT menjadi dasar dari semua aspek kehidupan manusia baik sosial, ekonomi, politik, hukum seni, pendidikan, dan kebudayaan. Sehingga masyarakat Islam adalah masyarakat yang *rabbani* (berpegang pada nilai-nilai ilahi).¹¹

⁹Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Depublish, 2019), 2-3.

¹⁰Syaiful Hamali, "Eksistensi Psikologi Agama dalam Pengembangan Masyarakat Islam," *Jurnal TAPIS* 8, No. 1 (2012): 75.

¹¹Syaiful Hamali, "Eksistensi Psikologi Agama dalam Pengembangan Masyarakat Islam," *Jurnal TAPIS* 8, No. 1 (2012): 79.

c. Karakteristik Masyarakat

Ada beberapa karakteristik masyarakat di antaranya:

- 1) Setiap anggota dapat melakukan aktivitas dan reproduksi.
- 2) Memiliki wilayah tertentu.
- 3) Memiliki cara untuk berkomunikasi.
- 4) Secara kolektif menghadapi atau menghindari musuh.
- 5) Terjadinya diskriminasi antara warga masyarakat dan bukan warga masyarakat.

Ada beberapa unsur penting di dalam masyarakat sebagai berikut:

- 1) Adanya sekelompok manusia yang hidup bersama.
- 2) Adanya kesadaran di antara anggota bahwa mereka merupakan satu kehidupan bersama.

Jadi pengertian masyarakat ada perbedaan antara kelompok masyarakat yang satu dengan kelompok masyarakat lainnya, perbedaan itu bisa terjadi karena masyarakat mengalami evolusi atau perkembangan secara lambat. Berdasarkan tahap yang dicapai dalam proses evolusi terdapat beberapa tipe kelompok masyarakat, tipe masyarakat ini memiliki beberapa persamaan salah satunya adalah kesediaan saling membantu antara warga masyarakat ketika menghadapi kesulitan. Umumnya warga masyarakat akan enggan memberi bantuan kepada anggota yang hidup tidak sesuai dengan budaya dan norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut.¹²

d. Proses Terbentuknya Masyarakat

Masyarakat dapat terbentuk melalui proses tertentu yang dilaluinya. Dalam mempelajari proses terbentuknya masyarakat, perlu dilakukan analisis dari beberapa proses yang ada seperti proses belajar kebudayaan sendiri, proses evolusi

¹²Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Depublish, 2019), 4.

sosial, proses difusi, akulturasi dan pembaharuan serta inovasi.

1) Proses belajar kebudayaan sendiri

a) Proses internalisasi

Setiap manusia mempunyai bakat sendiri dalam DNA-nya untuk mengembangkan berbagai macam perasaan, hasrat, nafsu serta emosi pribadinya. Bentuk dari perwujudan pribadinya itu sangat dipengaruhi oleh berbagai macam stimulasi yang ada di sekitar alam, lingkungan sosial dan budayanya. Bila kondisi wilayahnya merupakan pedesaan maka karakteristik dan perilaku individu-individu masyarakatnya tidak terlalu terdorong untuk memiliki pola hidup yang persaingannya terlalu ketat, melainkan di pedesaan itu lebih banyak hidup secara gotong royong satu sama lain.

b) Proses sosialisasi

Proses sosialisasi berhubungan dengan proses belajar kebudayaan dalam sistem sosial. Dalam proses ini individu sejak masa anak-anak hingga masa tuanya mempelajari pola-pola tindakan dalam interaksi dengan segala macam individu yang ada di sekelilingnya.

c) Proses enkulturasi

Proses enkulturasi setiap individu dapat mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat-istiadat, sistem norma, serta peraturan-peraturan yang hidup dalam kebudayaannya.

2) Proses evolusi sosial

Sebuah masyarakat yang berada di wilayah manapun akan terus melakukan evolusi sosial. Sebagaimana dalam proses internalisasi, proses sosialisasi dan proses

enkulturasi yang terjadi pada masyarakat di daerah-daerah atau wilayah-wilayah yang berbeda.

3) Proses difusi

Penyebaran manusia menurut ilmu Paleo Antropologi, manusia telah menduduki hampir seluruh permukaan bumi, hal ini dapat diterangkan dengan adanya proses reproduksi dan gerakan penyebaran atau migrasi-migrasi yang disertai dengan proses adaptasi fisik dan sosial budaya dan perkembangan teknologi modern, informasi, komunikasi dan transportasi.

4) Akulturasi atau asimilasi

Akulturasi merupakan sebuah proses sosial yang timbul apabila dalam sebuah kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan kepada unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing, sehingga kebudayaan tersebut lambat laun akan diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri.

5) Pembaharuan atau inovasi

Inovasi adalah suatu proses dalam pembaharuan dari penggunaan sumber-sumber alam, energi, modal, pengaturan baru dari tenaga kerja dan penggunaan teknologi baru yang menyebabkan adanya sistem produksi yang dapat membuat produk-produk baru. Inovasi akan terjadi bila masyarakat di suatu daerah berusaha menghasilkan sesuatu yang berbeda yang dapat memuaskan masyarakat tersebut untuk memenuhi kebutuhannya. Masyarakat yang kreatif akan menghasilkan inovasi yang bisa meningkatkan perkembangan dalam kehidupan manusia.¹³

¹³Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, 4-8.

3. Pengembangan

a. Pengertian Pengembangan

Menurut Hasibuan yang dikutip dalam buku Haruni Ode mendefinisikan pengembangan merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan tidak hanya melalui pendidikan dan latihan. Pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual dan moral karyawan, sedangkan latihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pelaksanaan pekerjaan karyawan. Pengembangan menjadi suatu metode untuk memudahkan perubahan dan pengembangan dalam orang-orang (gaya, nilai dan keterampilan), hal ini yang harus dilakukan oleh sebuah organisasi dalam meningkatkan produktivitas pegawai. Ada dua jenis pengelompokan pengembangan, di antaranya:

- 1) Pengembangan secara informal adalah karyawan atas keinginan dan usahanya sendiri untuk melatih dan mengembangkan dirinya dengan mempelajari buku-buku literatur yang ada kaitannya dengan jabatan ataupun pekerjaan.
- 2) Pengembangan secara formal adalah karyawan mendapat tugas dari perusahaan untuk mengikuti pendidikan dan latihan, baik yang dilakukan perusahaan maupun lembaga-lembaga pendidikan atau pelatihan.

Menurut Punaji Setyosari yang dikutip dalam buku Haruni Ode bahwa pengembangan adalah tujuan yang dapat diarahkan untuk menghasilkan sebuah produk, desain dan proses. Dalam dunia pendidikan dan pelatihan khususnya, pelatihan pengembangan memfokuskan kajiannya pada bidang desain atau rancangan, berupa model desain dan desain bahan ajar ataupun produk seperti media dan proses pembelajaran. Pengembangan sering dikenal dengan istilah

Research and Development (R&D) sehingga di dunia pendidikan, pembahasan tentang pengembangan merupakan jenis pembahasan yang relatif masih baru.¹⁴

b. Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat merupakan sebuah konsep dasar yang menggaris bawahi sejumlah istilah yang telah digunakan sejak lama, menggambarkan makna yang penting dari dua konsep: *community*, bermakna kualitas hubungan sosial dan *development*, perubahan ke arah kemajuan yang terencana.¹⁵

Pengembangan masyarakat Islam merupakan hal untuk mentransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran Islam dalam sebuah kehidupan, kelompok sosial dan masyarakat. Pengembangan masyarakat Islam menjadi sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah umat dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan dalam perspektif Islam, model empiris pengembangan dari individu dan kolektif dalam dimensi amal sholeh (karya terbaik), dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Sasaran individual pada setiap individu masyarakat Islam dengan orientasi sumber daya manusia, sasaran komunal dari sebuah kelompok masyarakat muslim dengan orientasi pengembangan sistem masyarakat.¹⁶

Beberapa pakar berpandangan bahwa pengembangan masyarakat dapat membantu menanggulangi masalah dan isu-isu penting untuk kesejahteraan komunitas secara konvensional oleh pemerintah dan pihak lainnya secara efektif.

¹⁴Haruni Ode, *Pengembangan Organisasi Berbasis Spiritual* (Surabaya: Jakad Publishing, 2019), 9-11.

¹⁵Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2014), 29.

¹⁶Icol Dianto, "Peranan Dakwah dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam," *Jurnal Hikmah* 12, No. 1 (2018): 104-105.

Dengan demikian, ada beberapa ketidakpastian mengenai apakah *community development* seharusnya dikontrol oleh suatu lembaga yang bersifat sentralistis atau oleh kelompok-kelompok masyarakat yang otonom.

Istilah pengembangan masyarakat dapat untuk beragam orang. Menurut Sanders yang dikutip dalam buku Fredian Tonny Nasdian pengembangan masyarakat dapat dipandang sebagai suatu proses, metode, program ataupun gerakan, sebagai berikut:

1) Sebagai suatu “proses”

Pengembangan masyarakat dalam artian suatu proses bergerak dalam tahapan-tahapan, dari suatu kondisi atau keadaan tertentu ke tahap-tahap berikutnya, yakni mencakup kemajuan dan perubahan. Kondisi di mana semua sumber daya dan spesialis datang dari luar komunitas menjadi kondisi di mana warga komunitas menggunakan hampir semua sumber dayanya sendiri.

2) Sebagai suatu “metode”

Pengembangan masyarakat adalah suatu cara untuk mencapai suatu tujuan dengan cara sedemikian rupa hingga suatu tujuan dapat tercapai. Prosesnya diarahkan untuk tujuan tertentu yang dapat membantu ataupun mencelakakan warga komunitas, tergantung dari tujuan yang ingin dicapai dan kriteria yang digunakan.

3) Sebagai suatu “program”

Pengembangan masyarakat dinyatakan sebagai suatu gugus prosedur dan isinya dinyatakan sebagai suatu daftar kegiatan. Pengembangan masyarakat berhubungan dengan bidang-bidang subjek yang khas, seperti kesejahteraan, pertanian, peternakan, industri dan rekreasi.

4) Sebagai suatu “gerakan”

Pengembangan masyarakat adalah suatu perjuangan, ini menjadi suatu alasan yang membuat orang-orang mengabdikan. Perkembangan masyarakat dipersembahkan untuk kemajuan-kemajuan. Di samping itu, pengembangan masyarakat sebagai gerakan cenderung melembaga dan membangun struktur organisasinya sendiri, menerima prosedur dan praktisi-praktisi profesional untuk mendorong gagasan-gagasan pengembangan masyarakat.¹⁷

c. Strategi Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat mempunyai tiga strategi bagi perubahan dan asumsi-asumsi yang melandasinya. Di antaranya strategi tersebut *rational empirical*, *normative reeducative* atau *power coercive* bergantung pada asumsi-asumsi yang terkait dengan sifat alami manusia, hubungan kekuasaan atau sikap dan sistem nilai warga komunitas.

Menurut Morris dan Binstock yang dikutip dalam buku Fredian Tonny Nasdian juga memperkenalkan tiga strategi perencanaan dan aksi pengembangan masyarakat. Perencanaan dan aksi untuk perubahan tersebut dilaksanakan melalui:

- 1) Modifikasi pola sikap dan perilaku dengan pendidikan dan aksi lainnya.
- 2) Mengubah kondisi sosial dengan mengubah kebijakan-kebijakan organisasi formal.
- 3) Reformasi peraturan dan sistem fungsional suatu masyarakat.

Selanjutnya, perubahan tersebut fokus pada pengembangan masyarakat, ada tiga tipe perubahan:

- 1) Perubahan evolusioner

¹⁷Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2014), 29-35.

Perubahan evolusioner terjadi dalam proses natural kejadian.

2) Perubahan tak terencana

Perubahan tak direncanakan merupakan perubahan yang terjadi sebagai hasil suatu aktivitas yang tak direncanakan.

3) Perubahan berencana

Perubahan berencana merupakan tipe perubahan yang lebih memuaskan daripada perubahan evolusioner atau perubahan tak berencana.¹⁸

4. Kalkun

a. Sekilas Tentang Kalkun

Di Indonesia, istilah Kalkun berasal dari bahasa Belanda kuno: *Kalekutschen Haen* (ayam jago dari Kalekut). Kalekut adalah nama kota dagang yang sangat ramai di sebelah pantai barat India pada jaman dahulu. Dalam bahasa perdagangan, nama *Kalekutschen Haen* terlalu panjang diucapkan sehingga akhirnya diringkas menjadi “Kalekoen”. Oleh pedagang melayu yang membawanya ke Batavia (Jakarta) pada jaman VOC Belanda, nama unggas itu diucapkan ringkas menjadi Kalkun.

Di Indonesia Kalkun mulai dikenal pada abad ke-16 dan mulai banyak terlihat di kalangan masyarakat pada abad ke-18 dengan semakin mengakarnya kekuasaan Belanda. Ada yang menyebutnya ayam Belanda, ayam yang mempunyai leher panjang atau ayam Kalkun. Kebanyakan masyarakat Indonesia mengenal Kalkun sebagai unggas hias dan belum dikonsumsi sebagai sumber protein hewani. Pada akhir-akhir ini di beberapa daerah terutama kota besar, Kalkun sudah dikonsumsi sebagai protein hewani bahkan dijadikan kebanggaan untuk jamuan istimewa pada perayaan tahun baru perkawinan, menyambut tamu

¹⁸Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, 60-61.

kehormatan, dan menjadi konsumsi masyarakat menengah ke atas.

Kalkun sampai saat ini ada dan dipelihara secara turun temurun oleh penduduk Indonesia sekitar empat abad ini, dapat beradaptasi baik dengan iklim hampir di seluruh nusantara. Bobot Kalkun betina dewasa berkisar 3-4 kg sedangkan Kalkun jantan bisa berbobot 6-9 kg. warna bulunya yang beragam, ada yang putih, gelap, blirik, coklat dan abu-abu.

Di beberapa daerah di Indonesia, pada saat ini hampir semua jenis Kalkun itu dapat berkembang dengan cukup baik. Kalkun lokal lebih banyak disukai oleh konsumen Indonesia karena di samping ukurannya lebih kecil dan familiar dengan masyarakat Indonesia, rasa dagingnya lebih manis dan lezat. Dari gambaran di atas kiranya penelitian dan pengembangan Kalkun memang harus dilakukan lebih lanjut untuk memndapatkan varietas lokal yang unggul dengan produktivitas yang lebih baik, dengan teknik budidaya, hingga keuntungan finansial ekonomi yang semakin baik untuk masyarakat.¹⁹

¹⁹Dwi Sunarti Prayitno, Bambang Cahyo Murrad dan Sri Kismiati, *Kalkun* (Semarang: Sarana Utama, 2016), 10-12.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No .	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Dewi Subaktini, “Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat di Zona Rehabilitasi Taman Nasional Meru Betiri, Jember, Jawa Timur”	Sama-sama membahas tentang sosial ekonomi masyarakat.	Penelitian ini berfokus pada sosial ekonomi masyarakat sekitar Taman Nasional Meru Betiri dalam upaya pelestarian sumberdaya alam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas tentang sosial ekonomi masyarakat dalam pengembangan Kampung Kalkun.	Kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar taman Nasional Meru Betiri akan selalu berpengaruh langsung terhadap upaya pelestarian sumberdaya alam. Kondisi sosial ekonomi masyarakatnya relatif rendah umumnya didukung dengan tingkat pendidikan yang rendah, ini penyebabnya kurangnya pengertian dan pengetahuan masyarakat pada upaya

				<p>perlindungan kawasan konservasi, dengan demikian peran serta mereka untuk konservasi masih sulit diharapkan. Sedangkan mata pencaharian yang utama di lokasi kajian (80%) adalah petani dan buruh tani sedangkan sisanya PNS/ABRI, pedagang, nelayan dan swasta. Sehingga untuk mencukupi kebutuhan masyarakat maka daerah penyangga Taman Nasional Meru Betiri dijadikan alternatif bagi pemenuhan kebutuhan</p>
--	--	--	--	--

				pokok hidupnya. ²⁰
2.	Arina Pramusita dan Eska Nia Sarinastiti, “Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Desa Wisata Pantai Trisik, Kulonprogo”	Sama-sama membahas tentang sosial ekonomi masyarakat.	Penelitian ini membahas tentang aspek sosial ekonomi masyarakat lokal dalam pengelolaan Desa Wisata Pantai, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas tentang sosial ekonomi masyarakat dalam pengembangan Kampung Kalkun.	Pengembangan pariwisata di suatu daerah dianggap mampu memberikan dampak-dampak yang dinilai sangat positif, seperti peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan penerimaan devisa, peningkatan kesempatan kerja dan peluang usaha, peningkatan pendapatan daerah dan sebagainya. Pariwisata diharapkan mampu

²⁰Dewi Subaktini, “Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat di Zona Rehabilitasi Taman Nasional Meru Betiri, Jember, Jawa Timur,” *Jurnal Forum Geografi* 20, No. 1 (2006): 63.

				<p>menghasilkan <i>multiplier effect</i> yang tinggi. Menjadi formula utama dalam pengembangan pariwisata adalah otentisitas, formula itu dapat ditemukan dalam gaya hidup dan kualitas hidup masyarakat. Hal ini tentu akan menyebabkan terjadinya perubahan bagi pengalaman hidup dan kehidupan sehari-hari penduduk lokal, karena aktivitas mereka kemudian terkait dengan aksi dan usaha pemenuhan kebutuhan</p>
--	--	--	--	--

				wisata bagi wisatawan. ²¹
3.	Zaqiah Ramdani dan Tuti Karyani, “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Agrowisata dan Dampaknya terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat”	Sama-sama membahas tentang pengembangan dan sosial ekonomi masyarakat.	Penelitian ini membahas tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan agrowisata dan dampaknya terhadap sosial ekonomi masyarakat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas tentang sosial ekonomi masyarakat dalam pengembang	Keberadaan wisata kampung <i>flory</i> dalam pengembangan objek wisata secara tidak langsung telah memberikan dampak yang dirasakan oleh masyarakat Desa Triadi dan Desa Tlogoadi Sleman Yogyakarta, khususnya dampak sosial dan ekonomi. Dampak tersebut diakibatkan dari adanya partisipasi masyarakat untuk mengembangk

²¹Arina Pramustika dan Eska Nia Sarinastit, “Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Desa Wisata Pantai Trisik, Kulonprogo,” *Jurnal Pariwisata Terapan* 1, No. 2 (2017): 23.

			<p>an Kampung Kalkun.</p>	<p>an objek wisata kampung flory. Kawasan wisata tersebut dibentuk dengan konsep <i>Community Based Tourism (CBT)</i> atau pariwisata berbasis masyarakat dengan memberikan kapasitas manfaat yang akan diterima oleh masyarakat melalui upaya perencanaan dan pendampingan yang membela masyarakat lokal, serta kelompok lain yang memiliki minat terhadap kepariwisataan. Dampak sosial ekonomi masyarakat</p>
--	--	--	---------------------------	--

				<p>yang dirasakan langsung oleh masyarakat tentu menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi pengelola karena harapan untuk meningkatkan potensi desa dari, oleh, dan untuk masyarakat bisa sedikit demi sedikit dapat terwujud. Namun, tidak puas sampai di sini karena masih banyak masyarakat yang belum merasakan dampak adanya Kampung Kalkun sehingga pengelola terus berupaya untuk bersama-sama mengajak segenap masyarakat untuk</p>
--	--	--	--	---

				mengembangkan wisata tersebut untuk tujuan kesejahteraan masyarakat. ²²
4.	Fahrizal Novan Pahlevy, Bejo Apriyanto dan Sri Astutik, “Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Wisata Bromo sebagai Pengembangan Kesejahteraan Hidup”	Sama-sama membahas tentang sosial ekonomi masyarakat.	Penelitian ini membahas tentang karakteristik sosial ekonomi masyarakat daerah wisata Bromo sebagai pengembangan kesejahteraan hidup, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas tentang sosial	Sosial ekonomi masyarakat Tengger yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani tersebut juga memiliki mata pencaharian sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya yaitu di antaranya sebagai pedagang sofenir, penarik kuda dan sopir

²²Zaqiah Ramdani dan Tuti Karyani, “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Agrowisata dan Dampaknya terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat,” *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 6, No. 2 (2020): 685-688.

			<p>ekonomi masyarakat dalam pengembangan Kampung Kalkun.</p>	<p>Jeep. Adanya pekerjaan sampingan masyarakat suku tengger yang sebelumnya bermata pencaharian sebagai petani sayuran juga didukung oleh adanya potensi keindahan alam gunung Bromo yang banyak menarik para wisatawan baik lokal maupun manca negara yang ingin melihat keindahan kawasan taman nasional Bromo Tengger, adanya potensi wisata tersebut sangat dimanfaatkan oleh masyarakat Tengger untuk mencari</p>
--	--	--	--	--

				penghasilan tambahan. ²³
5.	Yuli Kurniati, “Penguatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok PEW untuk Pengembangan Ekonomi Lokal Kota Yogyakarta”	Sama-sama membahas tentang pengembangan.	Penelitian ini membahas tentang penguatan kapasitas kelembagaan kelompok PEW untuk pengembangan ekonomi lokal dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas tentang sosial ekonomi masyarakat dalam pengembangan Kampung Kalkun.	Pembangunan ekonomi Kota Yogyakarta merupakan rangkaian kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan peran sektor perdagangan, industry, koperasi dan jasa sehingga dapat terwujud kegiatan yang menggairahkan kehidupan ekonomi kota, memperluas lapangan kerja dan lapangan berusaha serta meningkatkan pendapatan masyarakat secara lebih merata. Dalam mencapai tujuan

²³Fahrizal Novan Pahlevy, Bejo Apriyanto dan Sri Astutik, “Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Wisata Bromo sebagai Pengembangan Kesejahteraan Hidup,” *Jurnal Pembelajaran Geografi* 2, No. 2 (2019): 10.

			<p>tersebut dengan beberapa kebijakan seperti mengembangkan ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada usaha mikro kecil menengah dan koperasi, mengembangkan lingkungan usaha dan iklim investasi, mendorong usaha yang berkelanjutan dan pemerataan ekonomi dengan lokomotif bidang pendidikan dan pariwisata.²⁴</p>
--	--	--	--

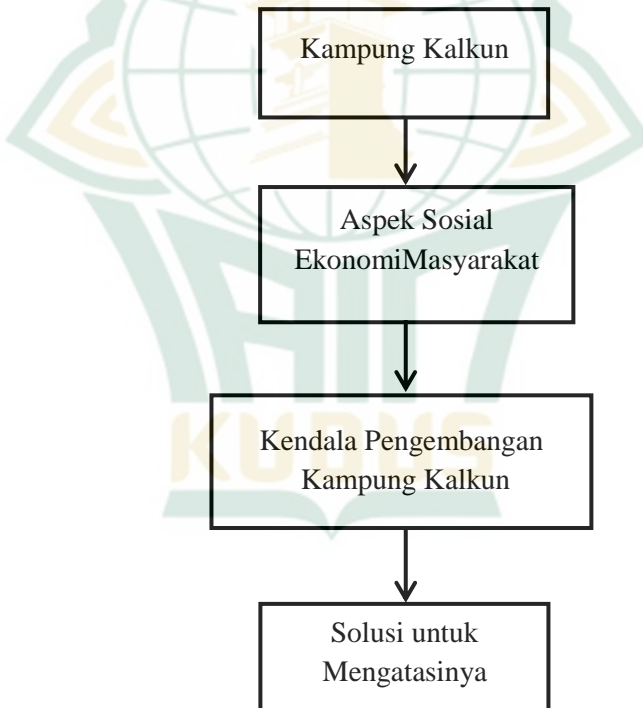
C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan sebuah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berfikir merupakan buatan kita

²⁴Yuli Kurniati, “Penguatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok PEW untuk Pengembangan Ekonomi Lokal Kota Yogyakarta,” *Jurnal Manajemen, Koperasi dan Entrepreneurship* 3, No. 1 (2013): 101-102.

sendiri, bukan dari orang lain. Membangun kerangka berfikir sangat diperlukan argumentasi ilmiah yang dipilih dari teori-teori yang relevan atau saling terkait. Penyusunan kerangka berfikir dengan menggunakan argumentasi-argumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan pada akhirnya melahirkan sebuah kesimpulan. Kesimpulan itu yang menjadi rumusan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap pemecahan masalah pada penelitian ini.²⁵ Berdasarkan pemaparan di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



²⁵Fitrianti, *Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 43-44.